

## PKM Pendampingan dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Terhadap Materi Ghoorib Melalui Metode Ummi di Wilayah Al-Mawaddah

Rifqatul Husna<sup>1</sup>, Ummi Farhatil Unsiyyah<sup>2</sup>, Nur Laila Zahrotul Maulidiyah<sup>3</sup>,  
Ulfatul Hasanah<sup>4</sup>, Zayyadi<sup>5</sup>

Universitas Nurul Jadid, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia <sup>1,2,3,4,5</sup>

\*Email Korespodensi: [rifqatulhusna@unuja.ac.id](mailto:rifqatulhusna@unuja.ac.id)

### INFO ARTIKEL

#### Histori Artikel:

Diterima 09-12-2024

Disetujui 10-12-2024

Diterbitkan 11-12-2024

#### Katakunci:

*Gharoibul Ayat;*  
*Metode UMMI;*  
*Santri.*

### ABSTRAK

*Gharoibul ayat* adalah istilah yang merujuk pada bacaan-bacaan Al-Qur'an yang jarang digunakan atau memiliki variasi yang tidak umum dalam ilmu qira'at. Pembelajaran *Gharoibul ayat* sangat penting dalam memperluas pemahaman umat Islam terhadap keragaman cara membaca Al-Qur'an yang diakui secara sah dalam tradisi qira'at mutawatir. Seiring berkembangnya zaman Santri sering kali bingung dalam membedakan antara aturan bacaan *Gharib* dengan aturan tajwid lainnya, karena *gharoibul qira'ah* adalah materi yang relatif lebih kompleks dan jarang ditemukan dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Pengabdian ini membantu santri dalam memahami materi ilmu *Gharoibul ayat* serta membiasakan santri dalam mengamalkan materi *Gharoibul ayat*. Metode yang digunakan ialah metode pendampingan yang bekerja secara langsung dan terlibat dalam kegiatan santri untuk memberikan bimbingan dan arahan. Adapun langkah yang dilakukan ialah menerapkan metode ummi yang efektif dan terstruktur, pendampingan intensif dalam kelompok kecil, alat bantu dan evaluasi pada santri, dengan beberapa langkah yang telah dilakukan menunjukkan hasil signifikan dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap materi *Gharoibul ayat* dengan baik. Keterbatasan dalam pengabdian ini ialah tingkat pemahaman santri yang berbeda beda dalam memahami materi *Gharoibul ayat* serta kurangnya minat dan motivasi terhadap beberapa santri, hal ini dapat diatasi dengan adanya pendampingan intensif dan evaluasi berkala yang telah dilakukan.

### Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Husna, R., Unsiyyah, U. F., Maulidiyah, N. L. Z., Hasanah, U. & Zayyadi (2024). PKM Pendampingan dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Terhadap Materi Ghoorib Melalui Metode Ummi di Wilayah Al-Mawaddah. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 1(3), 267-280. <https://doi.org/10.62710/hbwkt111>

## PENDAHULUAN

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa pondok pesantren Nurul Jadid memiliki tujuan "membantuk pribadi saleh, mandiri, berilmu, berjuang dan berbakti kepada agama, masyarakat dan bangsa". (<https://www.nuruljadid.net/profil>, t.t.). Oleh karenanya salah satu misi pondok pesantren nurul jadid ialah "menyelenggarakan kaderisasi untuk menghasilkan kader umat dan bangsa untuk meneruskan perjuangan para pendahulu". Dari dua hal diatas dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang santri kita harus melestarikan dan menyiarkan ajaran islam dan berahlakul karimah dengan baik sehingga santri mampu menyeimbangkan diri melalui pendidikan. (Ulya & Nikmah, 2024). Hal ini senada dengan visi wilayah Al-Mawaddah yaitu "membentuk generasi qurani, berakhlakul karimah mulia, unggul dan siap berkhidmat untuk ummat" (brosur al-Mawaddah).

Generasi qurani ialah generasi yang mencetak anak anak berjiwa qurani, mencintai Al-Qur'an, dan mampu mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an serta mampu mencetak karakter berbudi luhur. (Solikhah dkk., 2021) Adapun yang dimaksud generasi qurani disini ialah tidak hanya berpacu kepada karakter karakter baik menurut Al-Qur'an melainkan juga dapat mengaji dengan baik dan tepat, oleh sebab itu pembelajaran Al-Qur'an adalah program utama yang diajarkan kepada santri.

Wilayah Al-Mawaddah memiliki fasilitas pembelajaran yang cukup memadai bagi santri, namun tetap saja pendampingan diperlukan untuk membantu mereka memahami dan menguasai bacaan bacaan Al-Qur'an, khususnya ilmu ghoaribul ayat yang memerlukan pembelajaran secara intensif sebab minimnya pembelajaran materi *Gharib* yang ada. Tentunya wilayah Al-Mawaddah sebagai wadah "membentuk generasi qurani" tidak hanya akan berfokus kepada tajwid dan sifatul hurufnya saja, melainkan materi *Gharoibul ayat* adalah sesuatu yang wajib untuk diketahui. Dalam pembelajaran Al-Qur'an setiap santri diharap dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, mengaplikasikan dalam kehidupan setiap hari dan mengajarkan kepada orang lain yang tidak mengetahui.

Santri tentunya sudah mengetahui ilmu ilmu dasar dalam membaca Al-Qur'an, akan tetapi materi *Gharoibul ayat* memerlukan pemahaman yang lebih mendalam dan dirasa sulit bagi santri. Oleh karena hal tersebut metode pembelajaran dibutuhkan bagi santri untuk mempermudah pemahaman serta evaluasi dan praktik agar santri tidak hanya memahami teori saja melainkan mahir dalam praktiknya juga. Pembelajaran materi *Gharoibul ayat* cenderung kurang interaksi dan tidak melibatkan pendampingan efektif, oleh karena adanya metode pembelajaran yang melibatkan pendampingan yang efektif dapat mempermudah santri dalam belajar. Dalam pembelajaran al-Quran di wilayah Al-Mawaddah menggunakan metode ummi yang dikemukakan oleh Ummi Foundation.

Tujuan pengabdian ialah membantu santri dalam memahami ilmu *Gharib* serta membiasakan santri dalam mengamalkan materi *Gharoibul ayat* setiap harinya. Manfaat pengabdian ialah membantu wilayah Al-Mawaddah mencetak generasi qurani dengan pembelajaran materi *Gharoibul ayat* serta mencetak kader pengajar Al-Qur'an untuk menuruskan keilmuhan yang harus dimiliki oleh seorang santri.

## METODE

Kegiatan pendampingan dalam meningkatkan pemahaman santi terhadap materi *Gharib* melalui metode ummi di wilayah Al-Mawaddah dilaksanakan dengan pendekatan Pendidikan masyarakat Pendidikan masyarakat berjalan secara alami, fokus dengan memberikan dukungan untuk kesuksesan pembelajaran, melalui proses bimbingan, pendampingan, umpan balik, dan dialog. Hal tersebut menjadi salah satu strategi

pendekatan pemecahan masalah yang fleksibel. (Hilmi, t.t.) Metode ini mencakup pembelajaran melalui metode ummi dengan focus pada penguasaan dan pemahaman materi mendalam mengenai materi *gharoibul ayat*, santri diberi pelatihan secara terstruktur guna meningkatkan kemampuan santri dalam membaca *gharoibul ayat* dan mengadakan pendampingan intensif untuk materi yang dirasa sulit agar memudahkan santri dalam memahami dan mempraktikanya. Selain itu, proses pengumpulan data dilakukan untuk menganalisis perkembangan pemahaman santri sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan melalui evaluasi lisan yang bekerjasama dengan Tim Takhassus dini wilayah Al-Mawaddah. Teknik ini membantu dalam mengukur keberhasilan program sekaligus memberikan umpan balik untuk perbaikan ke depan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian *Gharib*

Dalam bahasa Arab, kata *gharib* merupakan bentuk isim fa'il yang berasal dari kata kerja *gharaba-yaghribu-gharibun*, yang memiliki arti "jauh" (ba'dun). Menurut para ahli bahasa, istilah *gharib* merujuk pada sebuah lafaz yang maknanya tidak jelas atau sulit dipahami. Ketidakjelasan ini disebabkan oleh berbagai faktor, sehingga diperlukan penjelasan tambahan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap lafadz yang dimaksud (Hammam, 2021). menurut istilah para ulama *qurra'*, *gharib* merujuk pada sesuatu yang membutuhkan penjelasan khusus karena sifatnya yang samar atau kompleks. Hal ini bisa disebabkan oleh keunikan huruf, lafadz, arti, atau pemahaman yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dalam qira'ah Imam Ashim riwayat Hafsh, bacaan-bacaan yang dianggap *gharib* meliputi: Imalah, Isyam, Saktah, Tashil (Adriana, 2017).

Selain itu, *gharib* juga dapat diartikan sebagai suatu kalimat atau bacaan yang dianggap asing karena tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Istilah ini muncul karena perbedaan dialek dan cara pelafalan antar suku Arab dalam membaca dan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Perbedaan ini memberikan warna tersendiri dalam dunia ilmu qira'at, sehingga memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang tersebut. Meskipun bacaan *gharib* dalam riwayat Hafsh terkesan berbeda, hal ini sama sekali tidak mengubah penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an. Sebaliknya, bacaan *gharib* justru berfungsi sebagai penyempurna makna, terutama ketika terdapat kemungkinan kerancuan atau kekurangtepatan dalam memahami suatu ayat. Dengan demikian, keberadaan *gharib* memiliki peran penting dalam menjaga keutuhan dan kejelasan makna Al-Qur'an (Mu'jizat, 2022).

### Bacaan *Gharib*

Dalam qira'ah Imam Ashim riwayat Hafsh, bacaan-bacaan yang dianggap *gharib* meliputi: Imalah, Isyam, Saktah, Tashil (Adriana, 2017).

1. Imalah menurut bahasa adalah membengkokkan atau memiringkan sedangkan menurut istilah adalah menyodongkan suara *fathah* ke *kasroh* atau suara *alif* ke *ya'* Bacaan imalah dalam Qiraat Imam 'Ashim riwayat Hafsh hanya terdapat pada satu ayat yakni QS. Hud/ 11 : 41, sebagai berikut:

﴿ وَقَالَ ارْكَبُوا فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٤١﴾

Lafazh "majraaha" di-imalahkan untuk membedakan artinya dengan "majreeha", yang menunjukkan perjalanan di laut. Kata "majraaha" berasal dari akar kata جرى, yang berarti "berjalan" atau "mengalir," dan penggunaannya dapat merujuk pada perjalanan di darat maupun laut. Namun, karena perjalanan di laut cenderung tidak stabil—dihantam angin atau ombak—imalah dianggap lebih sesuai untuk mencerminkan keadaan tersebut.

Dalam ilmu Qira'at, bacaan imalah memiliki kemiripan dengan taqlil, sebuah bacaan dalam qira'at Imam Abu Amr dan Imam Nafi'. Taqlil, yang juga dikenal sebagai Imalah Sughra, memiliki pengucapan yang condong ke fathah, seperti bunyi "re" dalam kata "mereka." (Maulina dkk., 2024)

2. Isymam secara bahasa berarti moncong atau monyong. Dalam istilah ilmu qira'at, isymam adalah gerakan memonyongkan dua bibir tanpa mengeluarkan suara atau napas, yang digunakan untuk mengiringi huruf bersukun sebagai isyarat dhammah. Berdasarkan pengertian ini, dapat disimpulkan bahwa isymam adalah gerakan memonyongkan dua bibir tanpa suara atau napas, yang menandakan dhammah pada huruf bersukun. Dalam qira'at Imam 'Ashim riwayat Hafs, isymam hanya terdapat pada satu tempat, yaitu dalam Surah Yusuf (12:11), sebagai berikut:

قَالُوا يَا أَبَاتَا مَا لَكَ لَا تَأْمَنَّا عَلَى يُوسُفَ وَإِنَّا لَهُ لَنَصِحُونَ ﴿١١﴾

Saat membaca lafazh tersebut, posisi lidah mirip dengan saat mengucapkan lafazh لَا تَأْمَنَّا atau, di mana hampir tidak ada perubahan bunyi. Namun, ketika membaca dengan dengung, huruf dibaca dengan memonyongkan bibir sebagai isyarat, tanpa mengubah bunyi bacaan tersebut. (Maulina & Ariani, 2023a)

3. Saktah

Menurut Imam Hafs, saktah adalah berhenti sejenak tanpa mengeluarkan napas, dengan niat untuk melanjutkan bacaan. Tanda saktah dalam Al-Qur'an biasanya ditandai dengan simbol سكتة (س سكت) atau terkadang hanya dengan س saja. Dalam Al-Qur'an, terdapat empat tempat, yaitu: Surah Kahfi: 1-2, Surah Yasin: 52 Surah Al-Qiyamah: 27, Surah Al-Muthaffifin: 14. Salah satu contohnya pada surah kahfi:

وَقَيْنَ مَنْ رَاقٍ ﴿٣٧﴾

Adapun lafadz رَاقٍ dalam QS. Al-Qiyamah: 27 pada kalimat مَنْ رَاقٍ berfungsi sebagai kata tanya, sementara lafadz مَنْ berfungsi sebagai penegas dan untuk memperjelas idhhar pada lam dan nun. Seharusnya, ketika lam dan nun bertemu dengan huruf ra', dibaca idgham. Namun, karena lafadz رَاقٍ dan مَنْ dalam kalimat tersebut memiliki makna yang berbeda, maka perlu dipisahkan (diidharkan) dengan menggunakan waqaf saktah untuk menjaga kejelasan makna. (Hidayati, t.t.)

4. Tashil Tashil secara bahasa berarti memudahkan atau meringankan. Sedangkan secara istilah, tashil adalah mengeluarkan suara yang berada di antara huruf hamzah dan alif. Tashil yaitu meringankan atau menyamakan suara antara huruf hamzah dan alif. Dalam qiraat Imam 'Ashim riwayat Hafsh, bacaan tashil hanya terjadi satu kali, yaitu pada kata أُمَّةٌ yang terdapat dalam QS. Fushshilat (41:44).

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ أَأَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى أُولَئِكَ يُنَادُونَ مِنْ مَّكَانٍ بَعِيدٍ ﴿٤٤﴾

Cara membacanya ialah hamzah pertama dibaca biasa, sedangkan hamzah kedua dibaca ringan antara hamzah dan alif, tanpa mad, yakni a~'jamiyyu (Maulina & Ariani, 2023b)

5. Bacaan ana (أنا)

- Semua tulisan أنا Na nya di baca pendek, jika terpaksa waqaf Na nya di baca Panjang satu alif  
Contoh surah An-Nahl ayat 2

يُنزِلُ الْمَلَكَةَ بِالرُّوحِ مِنْ أَمْرِهِ عَلَى مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ أَنْ أَنْذِرُوا أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاتَّقُونِ

- Semua tulisan أنا Na nya di baca pendek, kecuali الانامل, انسي, انابوا, انابي, الانامل  
Contoh surah luqman ayat 15

وَأَنْ جَاهِدَكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

6. Bacaan afain (افائن)

- Hati hati Fa' nya dibaca pendek  
Contoh surah Ali Imron ayat 144

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ أَفَإِنْ مَاتَ أَوْ قُتِلَ انْقَلَبْتُمْ عَلَى أَعْقَابِكُمْ وَمَنْ يَنْقَلِبْ عَلَى عَقْبَيْهِ فَلَنْ يَضُرَّ اللَّهَ شَيْئًا وَسَيَجْزِي اللَّهُ الشَّاكِرِينَ

7. Bacaan min naba'i (من نبأ)

- Hati hati ba' nya di baca pendek  
Contoh surah Al An'am ayat 34

وَلَقَدْ كَذَّبْتَ رَسُولًا مِنْ قَبْلِكَ فَصَبِرُوا عَلَى مَا كُذِّبُوا وَأَوْدُوا حَتَّىٰ أَنصَرْنَا وَلَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِ اللَّهِ وَلَقَدْ جَاءَكَ مِنْ نَبَأِ الْمُرْسَلِينَ

8. Bacaan malaihim- malaihi (ملائهم-ملائه)

- Hati hati La nya di baca pendek  
Contoh surah yunus ayat 83

فَمَا أَمِنَ لِمُوسَىٰ إِلَّا ذُرِّيَّةٌ مِنْ قَوْمِهِ عَلَىٰ خَوْفٍ مِنْ فِرْعَوْنَ وَمَلَئِهِمْ أَنْ يَفْتِنَهُمْ وَإِنَّ فِرْعَوْنَ لَعَالٍ فِي الْأَرْضِ وَإِنَّهُ لَمِنَ الْمُسْرِفِينَ

9. Bacaan miatain-miatun (مائتين-مائة)

- Hati hati mim nya dibaca pendek  
Contoh surah Al anfal 65

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ حَرِّضَ الْمُؤْمِنِينَ عَلَى الْقِتَالِ إِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ عَشْرُونَ صَابِرُونَ يَغْلِبُوا مِائَتِينَ وَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ مِائَةٌ يَغْلِبُوا أَلْفًا مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَفْقَهُونَ

10. Bacaan wawu yang di ikuti alif

- Semua wawu yang di ikuti alif wa nya dibaca Panjang, kecuali litatluuwa, lliyabluba, liyarbuwa, wanabluwa dan lan nad'uwa (لن ندعوا, لنبلوا, ليربوا, ليلبوا, لنتلوا)

Contoh surah Ar Ra'du ayat 30

كَذَلِكَ أَرْسَلْنَا فِي أُمَّةٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهَا أُمَمٌ لِنَتْلُوَ عَلَيْهِمُ الذِّكْرَ أَوْ حِينَا إِلَيْكَ وَهُمْ يَكْفُرُونَ بِالرَّحْمَنِ قُلْ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ مَتَابٌ

11. Bacaan lakinna dan walakinnaa

- لَكِنَّا hati hati Na nya dibaca pendek  
Contoh surah Al Kahf ayat 38

لَكِنَّا هُوَ اللهُ رَبِّي وَلَا أُشْرِكُ بِرَبِّي أَحَدًا

- وَلَكِنَّا hati hati Na nya tetap dibaca Panjang  
Contoh surah Al Qoshosh ayat 45

وَلَكِنَّا أَنْشَأْنَا قُرُونًا فَتَطَاوَلَ عَلَيْهِمُ الْعُمُرُ وَمَا كُنْتَ ثَابِتًا فِي أَهْلِ مَدْيَنَ تَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِنَا وَلَكِنَّا كُنَّا مُرْسِلِينَ

12. Bacaan ad dzununa hunalik (الظنونا هنالك)

- Jika dibaca waqof Na-nya dibaca panjang jika dibaca washol Na-nya di baca pendek  
Contoh surah Al Ahzab ayat 10-11

ذُجَاءُكُمْ مِّنْ فَوْقِكُمْ وَمِنْ أَسْفَلَ مِنْكُمْ وَإِذْ زَاغَتِ الْأَبْصَارُ وَبَلَغَتِ الْقُلُوبُ الْحَنَاجِرَ وَتَظُنُّونَ بِاللَّهِ الظَّنُونَا هُنَالِكَ ابْتُلِيَ الْمُؤْمِنُونَ وَزُلْزِلُوا زَلْزَالًا شَدِيدًا

13. Bacaan ar rasulah waqolu (الرسولا وقالو)

- Jika dibaca waqof La-nya dibaca panjang jika dibaca washol Na-nya di baca pendek  
Contoh surah Al Ahzab ayat 66-67

يَوْمَ تَقَلَّبُ وُجُوهُهُمْ فِي النَّارِ يَقُولُونَ يَلَيِّنَا أَطَعْنَا اللَّهَ وَأَطَعْنَا الرَّسُولَا وَقَالُوا رَبَّنَا إِنَّا أَطَعْنَا سَادَتَنَا وَكِبْرَاءَنَا فَأَصَلُّونَا السَّبِيلَا

14. Bacaan ar rasulah waqolu (السيلا ربنا)

- Jika dibaca waqof La-nya dibaca panjang jika dibaca washol Na-nya di baca pendek  
Contoh surah Contoh surah Al Ahzab ayat 67-68

وَقَالُوا رَبَّنَا إِنَّا أَطَعْنَا سَادَتَنَا وَكِبْرَاءَنَا فَأَصَلُّونَا السَّبِيلَا رَبَّنَا آتِهِمْ ضِعْفَيْنِ مِنَ الْعَذَابِ وَالْعَنَهُمْ لَعْنًا كَبِيرَا

15. Bacaan Tsamuda (تمودا)

- Semua tulisan tsamuda Da-nya dibaca pendek jika terpaksa waqof Da-nya dibaca pendek thamuud  
Contoh surah huud ayat 68

كَانَ لَمْ يَغْنُوا فِيهَا آلَا إِنَّ تَمُودَا كَفَرُوا رَبَّهُمْ آلَا بَعْدَا لَتَمُودَا

16. Bacaan salasila (سلاسلا)

- Jika dibaca washol La-nya dibaca pendek jika di terpaksa waqof boleh dibaca sukun atau panjang 1  
alis Salasil-Salasilaa  
Contoh surah Al Insan ayat 4

إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ سَلْسِلَا وَأَغْلَالَا وَسَعِيرَا

17. Bacaan qawariro (قوارير)

- Jika waqof di akhir ayat 15 Ro-nya dibaca panjang
- Awal ayat 16 ro-nya dibaca pendek
- Jika dibaca washol kedua Ro-nya dibaca pendek

- Jika waqof diqowariro yang kedua Ro-nya dibaca sukun  
Pada surah Al Insan ayat 15-16

وَيُطَافُ عَلَيْهِمْ بِانِيَّةٍ مِّنْ فَضَّةٍ وَأَكْوَابٍ كَانَتْ قَوَارِيرًا  
قَوَارِيرًا مِّنْ فَضَّةٍ قَدَرُوهَا تَقْدِيرًا

18. Bacaan yabsutu (ببسط)

- tulisannya Shod harus dibaca Sin  
Contoh surah Al Baqaroh ayat 245

مَنْ ذَا الَّذِي يُفْرِضُ اللَّهُ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

19. Bacaan bastotan (بسطه)

- Tulisannya Shod harus dibaca Sin  
Contoh surah Al A'raf ayat 69

أَوْعَجِبْتُمْ أَنْ جَاءَكُمْ ذِكْرٌ مِّنْ رَبِّكُمْ عَلَى رَجُلٍ مِّنْكُمْ لِيُنذِرَكُمْ وَأَذْكُرُوا إِذْ جَعَلْنَا خُلَفَاءَ مِنْ بَعْدِ قَوْمِ نُوحٍ وَرَادَكُمْ فِي الْخَلْقِ بَصِطَةً  
فَأَذْكُرُوا آلَاءَ اللَّهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

20. Bacaan amhumulmusaytirun (ام هم المصيطر)

- Tulisannya Shod, boleh dibaca Shod, boleh dibaca Sin, Amhumul Musaitiruun.  
Contoh surah Ath Thur ayat 37

أَمْ عِنْدَهُمْ خَزَائِنُ رَيْكَ أَمْ هُمُ الْمُصِيطِرُونَ

21. Bacaan bi musoytir (بمصيطر)

- Tulisannya Shod, tetapi dibaca Shod  
Contoh surah Al Ghasiyah ayat 22

أَسْتَعْثَبْتُمْ عَنْهُمْ بِي مُصِيطِرٍ

22. Bacaan awal surat bara'ah (برائة)

- Awal surah Baro'ah atau At taubah tidak boleh membaca basmalah

بِرَاءَةٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ إِلَى الَّذِينَ عَاهَدْتُمْ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

23. Bacaan dlo'fin-dlo'fan (ضعف-ضعفا)

- dlo'fin-dlo'fan dibaca dlu'fin dlu'fan  
Contoh surah Ar Rum ayat 54

يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً

24. Bacaan fissamaawaat-iitunii (في السماوات ائيتوني)

- fissamaawaat-iitunii, jika dibaca washol fissamaawaati' tuuni  
Contoh surah Al Ahqaf ayat 4

قُلْ أَرَأَيْتُمْ مَا تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَرُونِي مَاذَا خَلَقُوا مِنَ الْأَرْضِ أَمْ لَهُمْ شِرْكٌ فِي السَّمَاوَاتِ أَنْتُونِي بِكِتَابٍ مِنْ قَبْلِ هَذَا أَوْ أَثَرَةٍ مِنْ  
عِلْمٍ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

25. Bacaan bi'sal ismu (بِسِّ الْأَسْمِ)

- *Bi'sal ismu* dibaca *bi'sal ismu*

Contoh surah Al Hujurat ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا  
أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِالْألقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

### Metode Ummi

Ummi Foundation adalah mitra dari Yayasan dana social Al-Falah (YDSF), ia merupakan lembaga penjamin mutu pendidikan Al-Quran yang bergerak melalui Pendidikan seperti sekolah atau Lembaga Pendidikan lainnya. (Rajab & Saimima, t.t.). ummi Foundation lahir pada awal tahun 2011 dengan mengenalkan metode ummi beserta system mutunya. (Masmuddin dkk., t.t.) Ummi merupakan istilah Bahasa arab dengan tambahan ya' mutakallim yang berarti ibuku.

Tujuan metode ummi dibuat ialah untuk memenuhi kebutuhan sekolah atau Lembaga dalam pengelolaan system pembelajaran Al-Quran yang secara menejemen mampu memberikan jaminan bahwa setiap siswa yang lulus sekolah mereka dipastikan dapat membaca Al-Quran dengan tartil dan baik. (Solikah dkk., 2021). Alat utama dalam menggunakan metode ummi adalah buku jilid atau buku belajar membaca mudah baca Al-Quran metode Ummi yang didesain untuk mudah dipelajari dan diajarkan dengan pembelajaran yang menyenangkan. Buku ini terdiri dari 9 jilid dari pra-TK, jilid 1-6, Ghorib, dan Tajwid. Setiap buku terdapat pokok bahasan, latihan/pemahaman, dan keterampilan yang berbeda. dan di dalam setiap jilid mempunyai pokok bahasan yang berbeda. (Mukhammad, 2024)

### Penerapan Metode Ummi Yang Efektif Dan Terstruktur

Metode Ummi menggunakan 10 pilar yang membantu pembelajaran menjadi efektif dan terstruktur. 10 pilar tersebut ialah:

1. Goodwill Managemen: kesediaan, dukungan dan perhatian dari pimpinan Lembaga atau pengelola terhadap pembelajaran Al-Qur'an
2. Sertifikasi pengajar: Semua guru sudah lulus tashih dan mengikuti pelatihan metodologi dan manajemen pengelolaan pembelajaran Al Qur'an metode Ummi.
3. Waktu memadai: Waktu yang dibutuhkan minimal 4-5 kali seminggu dan setiap pertemuannya 60-70 menit serta akan semakin sempurna hasilnya jika ada tambahan latihan mandiri.
4. Rasio guru dan siswa yang proporsional: Rasio yang ideal dalam belajar membaca Al Qur'an adalah seorang guru mengajar 10 siswa atau maksimal 15 siswa.
5. Koordinator yang handal: Pengalaman dari banyak lembaga pendidikan menunjukkan bahwa koordinator Al-Qur'an sangat menentukan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an di lembaga tersebut. Pembelajaran Al-Qur'an yang hasilnya baik hampir dapat dipastikan bahwa koordinatornya juga baik atau handal dan sebaliknya banyak masalah mutu dalam pembelajaran Al-Qur'an yang sumber masalahnya adalah dari kurang berfungsinya koordinator. Jadi koordinator yang handal adalah salah satu pilar kunci yang mempengaruhi optimalisasi fungsi pilar-pilar mutu lainnya.

6. Target jelas dan terukur: Ada target yang jelas dan terukur dari ketercapaian tiap tahap sehingga mudah dievaluasi ketuntasannya.
7. Tahapan baik dan benar: Tahapan yang sesuai dengan karakteristik obyek yang akan diajar. Dan tahapan yang sesuai dengan bidang apa yang akan kita ajarkan serta tahapan yang sesuai dengan problem kemampuan orang baca Al Qur'an.
8. Mastery learning yang konsisten: Ketuntasan yang diharapkan dalam ummi adalah 90% - 100%. Khususnya pada jilid sebelum tajwid dan *Gharib*. Prinsip dasar dalam mastery learning adalah bahwa siswa hanya boleh melanjutkan ke jilid berikutnya jika jilid sebelumnya sudah benar-benar baik dan lancar.
9. Quality control internal dan eksternal: Kontrol mutu yang dilakukan oleh internal (koordinator/kepala sekolah di lembaga) dan kontrol eksternal dari Ummi Daerah dan/atau Ummi Foundation Pusat.
10. Progress report setiap siswa: Sistem Ummi dibuat agar setiap siswa mendapat pelayanan terbaik selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga evaluasi detail setiap siswa setiap periodik harus dilakukan oleh guru dan manajemen, baik evaluasi harian, mingguan, bulanan, saat kenaikan jilid, maupun ujian akhir (munaqasyah) siswa. (Mujahidin, 2022)

Selain hal tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran metode ummi memiliki beberapa tahapan yang mempermudah pengajaran dan pembelajar dalam memahami materi, Adapun tahapan tahapan tersebut ialah

1. Pembukaan: Pembukaan merupakan kegiatan yang dilakukan pertama kali untuk mempersiapkan siswa agar siap belajar. Kegiatan ini dilanjutkan dengan memberi salam dan membaca doa untuk memulai pembelajaran Al-Qur'an bersama. Tujuannya ialah guna menciptakan suasana siap dan menimbulkan perhatian siswa terpusat pada hal hal yang akan dipelajari.
2. Apersepsi: Apersepsi adalah proses mengulang materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk mengaitkannya dengan pelajaran baru yang akan dibahas hari ini.
3. Penanaman Konsep: Pada tahap ini, guru menjelaskan materi atau topik yang akan diajarkan kepada siswa pada hari itu. Penanaman konsep tahap yang penting karena pada tahap ini materi baru disampaikan
4. Pemahaman Konsep: Pemahaman konsep terjadi ketika siswa berlatih dan mengerjakan contoh-contoh yang terkait dengan topik yang diajarkan, guna memperdalam pemahaman mereka.
5. Latihan/Keterampilan: Siswa mempraktikkan konsep yang telah dipelajari dengan mengerjakan latihan-latihan yang mendukung pemahaman mereka terhadap materi tersebut.
6. Asesmen: Guru melakukan pengamatan dan penilaian terhadap kemampuan individu siswa dalam membaca Al-Qur'an, berdasarkan kemajuan yang tercatat di buku prestasi.
7. Penutup: Penutup adalah kegiatan untuk mengondisikan siswa agar tetap tertib, diikuti dengan pembacaan doa penutup dan salam sebagai tanda akhir dari pelajaran oleh guru. (Wulandari, t.t.)

### **Pendampingan Intensif Dalam Kelompok Kecil**

Pendampingan intensif merupakan proses mendalam yang dilakukan dengan penuh perhatian dan fokus. Pada pendampingan intensif tersebut individu atau kelompok memberikan dukungan, arahan, dan bimbingan secara mendalam serta terus menerus untuk mencapai hasil yang optimal atau pemahaman yang lebih mendalam. (Jannah dkk., 2024) Pendampingan intensif dalam kelompok kecil pada metode Ummi, terutama pada jilid *Gharib*, merupakan pendekatan yang dilakukan untuk memastikan pemahaman yang

lebih mendalam dan keterampilan membaca Al-Qur'an yang lebih baik bagi santri. pendampingan intensif ini memastikan santri bisa memahami lebih dalam dan melafalkan bacaan *Gharib* secara cepat dan sesuai. Misalnya, jika ada santri yang mengalami kesulitan dengan bacaan tertentu, guru bisa segera memberikan koreksi dan latihan tambahan.



**Gambar 1.** Dokumentasi Pendampingan Intensif

### **Alat Bantu Memudahkan Pembelajaran**

Penggunaan alat bantu dalam pembelajaran merupakan aspek yang sangat penting, terutama bagi murid yang baru belajar membaca Al-Qur'an. Dengan adanya alat bantu ini, proses belajar menjadi lebih konsisten dan terarah. Alat bantu peraga yang digunakan guru juga berperan sebagai pusat perhatian bagi murid, karena materi di buku panduan murid dan alat peraga memiliki perbedaan dalam pendekatannya. Alat bantu peraga yang digunakan meliputi berbagai bacaan dan contoh ayat-ayat yang termasuk dalam kategori *Gharibul qiro'ah*, sehingga murid dapat berlatih secara langsung dan lebih memahami konsep tersebut.

Fungsi utama alat peraga itu sendiri adalah memperjelas keabstrakan materi yang diberikan oleh guru agar siswa mampu menangkap konsep yang diberikan dengan lebih mudah. (*Belajar Menyenangkan*

*Menggunakan Alat Peraga*, t.t.) Peraga juga berfungsi sebagai sarana latihan bagi murid dalam mengenali dan membiasakan diri dengan bacaan-bacaan yang memiliki tanda-tanda khusus. Dalam evaluasi yang dilakukan, penggunaan alat bantu ini terbukti meningkatkan daya serap peserta terhadap materi yang diajarkan, terutama dalam hal pengenalan huruf dan tanda baca, yang menjadi dasar penting dalam pembelajaran Al-Qur'an. Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa penggunaan alat bantu sangat mendukung keberhasilan metode pengajaran, sehingga peserta lebih mudah memahami setiap elemen bacaan dengan baik.



**Gambar 2.** Metode Pembelajaran

### **Evaluasi Berkala Pada Santri**

Evaluasi berkala pada santri adalah tahap penting untuk menilai sejauh mana pemahaman mereka dalam mempraktikkan materi yang telah dipelajari. Pada tahapan ini, dilakukan tes pemahaman dan penyerapan materi untuk memastikan bahwa pelajaran benar-benar diterima dan dapat diterapkan oleh santri dalam kehidupan sehari-hari. Tes ini dapat dilakukan dalam bentuk tanya jawab muallimat kepada santri secara intensif berdasarkan bacaan Gharib yang ditanyakan dan dibacakan. (ISMAIL, 2021)

## Evaluasi Program

Evaluasi program pendampingan untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap materi *Gharib* dilakukan dengan beberapa tahap untuk memastikan bahwa tujuan pendampingan tercapai. *Pertama*, evaluasi bertujuan mengukur efektivitas program dalam membantu santri memahami bacaan ghorib. *Kedua*, Pengumpulan data melalui tes yang dilakukan untuk memahami pemahaman santri. selanjutnya, program dilaksanakan melalui berbagai metode seperti pembelajaran teori dan praktik membaca. *Ketiga*, pengukuran pemahaman dilakukan dengan tes akhir guna membandingkan hasilnya dengan tes awal, seperti peningkatan metode pembelajaran atau pelatihan tambahan bagi pendamping (Wahyuni & Aisyah, 2020). Dari beberapa evaluasi ini, penyelenggara dapat menyempurnakan program agar lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap materi ghorib.

Tabel 1. Data Evaluasi Kenaikan Jilid

No	Nama	Kefashihan	Kelancaran	Pemahaman	Jumlah	Keterangan
1	Chika	25%	30%	30%	85%	lulus
2	Ratu	35%	20%	35%	80	lulus
3	Syifa	28%	27%	28%	83	lulus
4	Acha	25%	25%	25%	75	lulus
5	Dea	35%	25%	25%	75	lulus
6	Nadin	25%	25%	20%	70	Kurang dalam pemahaman materi
7	Salsa	25%	25%	25%	75	lulus
8	Khansa	28%	30%	30%	88%	lulus
9	Khanza	25%	23%	25%	73%	kurang dalam pemahaman sehingga kurang lancar
10	Fina	25%	25%	25%	75%	lulus
11	Anida	28%	28%	30%	86%	lulus
12	Arin	30%	30%	30%	90%	lulus
13	Widy	28%	30%	30%	88%	lulus

## Pembahasan / Program Tindak Lanjut

Program pendampingan rutin yang dilaksanakan oleh muallimat yang apabila muallimat berhalangan hadir dapat segera digantikan oleh muallimat lain yang memampuni. Adapun untuk meningkatkan semangat santri dalam belajar ialah dengan mengadakan tes uji kompetensi akbar yang seringkali disebut munaqasyah, selain itu dapat pula memberikan penghargaan kepada peserta didik terbaik yang dipilih dengan cermat oleh para muallimat. Terakhir ialah memberikan laporan akhir PKM kepada mitra guna menjadi bahan evaluasi mitra kedepanya.

## SIMPULAN

Hasil dari pengabdian ini menunjukkan hasil signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan pelafalan santri terhadap bacaan *Gharoibul ayat*. Program pendampingan intensif yang diterapkan dalam kelompok kecil, khususnya pada jilid *Gharib*, telah memungkinkan bimbingan personal yang efektif sehingga santri dapat lebih memahami hukum bacaan *Gharib* dengan baik. Penggunaan alat bantu pembelajaran secara konsisten juga membantu santri dalam mengenal dan membiasakan diri dengan tanda-tanda khusus dalam bacaan *Gharib*, sehingga pelafalan mereka semakin tepat dan cepat. Selain itu, evaluasi berkala dan pembelajaran yang sistematis berhasil mendorong santri untuk lebih terampil dalam mengaplikasikan bacaan *Gharoibul ayat*, yang sebelumnya merupakan kelemahan utama mereka. Hasil ini membuktikan bahwa pendekatan pengajaran yang terstruktur, ditambah dengan praktik intensif dan penggunaan alat bantu, efektif dalam mengatasi kurangnya pemahaman dan praktik bacaan *Gharoibul ayat* di kalangan santri. Keterbatasan dalam pengabdian ini yaitu pertama, perbedaan tingkat awal santri dalam tingkat pemahaman santri yang berbeda dalam membaca al-quran dan materi ghorib yang di aplikasikan kedalam alquran dimana membutuhkan pendampingan yang lebih intensif, kedua kurangnya minat dan motifasi santri dalam mempelajari ghoribul ayat. Saran untuk program selanjutnya yaitu pendampingan dalam materi tajwid di metode ummi

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, I. (2017). Perubahan Bunyi Pada Bacaan-Bacaan Gharib Dalam Al Quran Menurut Tinjauan Fonologi Arab. *OKARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 11(1), 57-84
- Belajar Menyenangkan Menggunakan Alat Peraga. Diambil 20 November 2024, dari <https://cabdindikwil1.com/blog/belajar-menyenangkan-menggunakan-alat-peraga/>
- Hammam. (2021). Analisis Kata-Kata Ghorib dalam Al-Quran Perspektif Ahli Tafsir. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 690–701.
- Hidayati, A. (2015). Studi Analisa Pemahaman Santri Tentang Materi Tajwid Dan Gharib Di Pondok Pesantren Putri Tahaffudzul Quran Purwoyono Ngaliyani Semarang. *Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*. 1-119
- Hilmi, M. I. (2022). Modul Konsep Pendidikan Masyarakat. *Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember*, 1-21. <https://www.nuruljadid.net/profil>. (t.t.).
- Ismail, I. (2021). Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al-Quran Pada Siswa Kelas VIII Di MTS. Al-Jihad Buangin Kecamatan Sabang Selatan Kabupaten Luwu Utara. *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Palopa*, 77-84
- Jannah, I. Z., Trisnawan, T., & Yainahu, R. (2024). Pendampingan Intensif Menggunakan Buku Pintar Membaca Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri Kaulon 01. *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary*, 2(1), 416–422.
- Masmuddin, D., Ag, M., Mutakabbir, A., & Ag, M. (t.t.). Metode Pembelajaran Al Quran Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Lembangan Desa Lampuara Kecamatan Ponang Selatan Kabupaten Luwu. *Skripsi Program Studi Ilmu Al-Quran Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Paloppo*, 1-95.

- Maulina, R., Ariani, S., & Suyanta, S. (2024). Analisis Kemampuan Bacaan Gharib Dalam Al Quran Pada Siswa Kelas XI Di MAN 1 Banda Aceh. *MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*. 204-214.
- Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 13(2), 204.  
<https://doi.org/10.22373/jm.v13i2.19183>
- Mujahidin, M. (2022). Efektivitas Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ar Rahman Petukangan Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selatan. *Masters Institut PTIQ Jakarta*, 1-188.
- Mu'jizat, L. (2022). Pengaruh Ghorib Terhadap Penafsiran Al-Qur'an. *Jurnal Al-Dirayah*, Vol 10, 1-16.
- Mukhammad, M. (2024). Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Ilmu Al-Ashwat Siswa Kelas V SDII Al-Hakim Batam. *Jurnal Mumtaz*, 4(2), 129-140
- Rajab, L., & Saimima, M. S. (t.t.). Metode Ummi Dan Pembelajarannya. 1-127
- Solikhah, A. N., Rohman, M. A. A., & Putra, W. H. (2021). Problematika Pembelajaran Qira'ah Al Quran Dengan Menggunakan Metode Ummi Di MI Darul Falah Ponorogo. *AICOMS*. (1), 65-73
- Ulya, F., & Nikmah, K. (2024). Upaya Pesantren Dalam Menjaga Tradisi Sanad Keilmuan Di Era Society 5.0. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 18-29.
- Wahyuni, S. N., & Aisyah, N. (2020). Evaluasi Program Pembelajaran Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMP. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(2), 141-148.
- Wulandari, C. (t.t.). Pembelajaran Al Quran Menggunakan Metode Ummi Pada Kelas IV SDIT Insan Kamil Karanganyar. *Skripsi program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Pendidikan Dasar Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta*. 1-114